

**PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN SAWIT YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
2020-2023**

Sapitri¹, Johandri Iqbal², Ferdyan Wana Saputra³
Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia
E-mail: sapitri.akt21@politeknijambi.ac.id

Abstract

This research aims to determine the extent of the influence of income tax burden and profitability on net profit. The population used in this research is palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period. Determining the sample in this study was purposive sampling, with a sample of 10 companies. The type of data used in this research is quantitative data. The measuring tool used for this analysis is the SPSS Version 25.0 program. This research uses the classical assumption test, multiple linear regression analysis test, R² coefficient of determination test, and hypothesis test. The results of this research are based on (t test) corporate income tax burden (X1) has an effect on net profit partially while profitability (X2) has no effect on net profit partially. (F test) Together the corporate income tax burden and profitability have an effect on net profit.

Keywords:

Corporate Tax Income Expense, Profitability, Net Profit

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sektor yang memiliki peran besar dalam penerimaan pendapatan suatu negara. Mardiasmo (2018) menjelaskan pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang dig unakan untuk membayar pengeluaran umum di Indonesia, pajak sendiri merupakan sumber pendapatan paling besar yang diterima oleh negara. Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan negara dalam berbagai bidang baik dari segi pendidikan, kesehatan, industri dan lain sebagainya. Dari sisi industri pembayar pajak hendaknya sesuai dengan norma yang berlaku dan prinsip akuntansi

yang benar tidak menyalahi aturan perpajakan yang berlaku di pemerintahan atau negara (Hidayat, 2018).

Saat ini Indonesia berada pada peringkat pertama sebagai negara yang produksi sawit terbanyak di dunia, data departemen pertanian amerika serikat (USDA), produksi minyak kelapa sawit di dunia mencapai 79,31 juta ton pada 2023/2024. Indonesia penyumbang terbesar didunia lebih dari setengahnya yaitu 47 juta ton sawit atau setara 59 persen total produksi sawit dunia. karena perusahaan sawit memiliki peran penting dalam perekonomian global, perusahaan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memainkan peran signifikan dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan salah satunya

Alamat Korespondensi

E-mail: (sapitri.akt21@politeknikjambi.ac.id)

beban pajak penghasilan yang tinggi. Profitabilitas yang efektif dapat menjadi strategi penting bagi perusahaan agar dapat meningkatkan laba bersih.

Ferdiawan (2017) menyatakan perbedaan tersebut mengakibatkan wajib pajak terdorong untuk melakukan tindakan penghindaran pajak baik secara legal maupun ilegal, pajak menjadi hal yang penting mengingat bahwa pajak adalah suatu kewajiban. Perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan laba yang dihasilkan pada periode tertentu. Jika mendapat laba tinggi pajak yang dikenakan pun tinggi. Namun jika perusahaan sedang berada dalam kondisi yang kurang baik atau laba tidak maksimal, maka pajak yang akan dikenakan pun menyesuaikan dengan kondisi perusahaan tersebut. Dengan demikian pajak akan berengaruh terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari Purwanto (2021) dapat disimpulkan bahwa beban pajak penghasilan badan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih semakin tinggi beban pajak maka semakin rendah laba yang diperoleh sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Fenomena pengaruh timbal balik antara beban pajak penghasilan badan dan profitabilitas terhadap laba bersih merupakan fenomena konflik yang dimana semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar beban pajak. Beban pajak dan profitabilitas merupakan dua faktor yang saling berkaitan dan memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. hal ini sangat menjadi perhatian bagi para pelaku bisnis dan investor dalam dunia bisnis.

Beban pajak penghasilan merupakan pajak yang akan dikenakan terhadap subjek pajak atau penghasilan yang diperoleh atau diterima selama satu tahun. Beban pajak penghasilan dapat disimpulkan bahwa beban pajak penghasilan yaitu jumlah pajak yang diperhitungkan selama satu periode tahun pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku (Zuluklu dan Aprilyanti, 2021). Dalam undang-undang perpajakan sebelumnya tarif umum pajak penghasilan badan sebesar 28% dari penghasilan kena pajak, yang kemudian diturunkan menjadi 25% pada tahun 2010, sesuai pasal 17 ayat (2a) UU PPh No. 38/2008 kemudian melalui UU No. 2 tahun 2020 pasal 5

ayat (1) tarif PPh badan diturunkan menjadi 22% yang berlaku mulai tahun pajak 2020 dan 2021 berikutnya melalui UU HPP No. 7/2021 ditetapkan kembali tarif PPh badan sebesar 22% mulai tahun 2022.

Profitabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan perbandingan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aktiva yang ada, baik aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, (Nagian dan Silvia, 2021). Rasio profitabilitas atau *profitability rasio* adalah rasio perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapat laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu (Sufyanti, 2021) menurut Fahmi (2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil laba melalui pengoperasian aktiva yang dimilikinya, salah satu profitabilitas yang sering digunakan perusahaan yaitu *Return On Asset (ROA)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2016) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Profitabilitas yang baik dalam perusahaan adalah semakin tingginya ROA maka akan semakin tinggi efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba.

Laba bersih merupakan hasil keuntungan perusahaan setelah dikurangi pendapatan dan biaya-biaya dalam satu periode, khususnya biaya operasional tidak bisa terlepas dari perolehan laba perusahaan. Laba bersih berfungsi untuk mengukur efektifitas bersih dari operasi bisnis kinerja tersebut dapat dilihat melalui profitabilitas perusahaan profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan (Syahputra, 2019). Transaksi biaya penjualan, keuntungan, dan kerugian. Semua akan berkontribusi terhadap laba bersih, laba adalah perselisihan antara sumber daya yang masuk

(penjualan dan keuntungan) dan sumber daya yang keluar (biaya dan kerugian) (Syahputra, 2019). Menurut penelitian Maruta (2019) untuk dapat mengukur kinerja perusahaan semakin besarnya laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, jika aktivitas perusahaan berjalan dengan baik kemungkinan besar terjadinya peningkatan pendapatan yang tentu saja meningkatkan pajak penghasilan karena laba bruto adalah salah satu objek pajak.

Berdasarkan fenomena latar belakang tersebut dan beberapa penelitian terdahulu, dalam penelitian Andini dkk (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada laba bersih. Putri dan Musytari (2023) menyatakan variabel bebas (profitabilitas) mempunyai dampak yang signifikan mengenai variabel yang bersangkutan (laba bersih), menurut Liliana (2021) profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba atau laba bersih Wahyu Widodo (2023) menyatakan kesimpulan dari beban pajak penghasilan badan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel beban pajak penghasilan badan berpengaruh terhadap laba perusahaan, penelitian Purwanto (2021) menyatakan bahwa pajak penghasilan berpengaruh terhadap laba bersih.

yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa perbedaan referensi dari teori dan penelitian terdahulu ada perbedaan fenomena-fenomena yang dipaparkan dan bersumber dari media yang berbeda, sehingga persoalan tentang penelitian pengaruh beban pajak penghasilan badan dan profitabilitas terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia menjadi tujuan utama untuk melakukan kajian secara lebih mendalam. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan leverage. Variabel kontrol berfungsi untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk didapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik (Hartono, 2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah beban pajak penghasilan badan

dan profitabilitas berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh beban pajak penghasilan badan dan profitabilitas terhadap laba bersih. Penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan mengenai perkembangan perusahaan. Peneliti mengambil data secara *time series* berupa laporan keuangan selama periode 2020-2023 dan diolah dengan alat analisis program SPSS versi 25.

Landasan Teori

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. *Agency theory* merupakan salah satu teori yang sering digunakan untuk memahami hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (agen) dalam konteks untuk mengambil keputusan termasuk dalam pengelolaan pajak dan profitabilitas yang dapat mempengaruhi laba bersih. Dalam penelitian ini yang memfokuskan pada beban pajak penghasilan dan profitabilitas terhadap laba bersih teori agen dapat menjelaskan bagaimana keputusan manajerial terhadap pajak dan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh insentif dan tujuan pribadi manajer yang mungkin berbeda dengan tujuan pemegang saham. Fama dan Jensen (1983) mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang teori agensi yang menjelaskan manajer dan pemegang saham mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai pengelolaan pajak, pemegang saham ingin menghindari pembayaran pajak yang berlebihan karena akan mengurangi laba perusahaan sedangkan manajer mungkin mempertimbangkan pajak sebagai alat ukur untuk mengolah aliran kas dan keuntungan pribadi misalnya seperti penghindaran pajak untuk keuntungan jangka pendek. Keputusan manajer dan pemegang saham pada profitabilitas, bahwa manajer mungkin akan

memanipulasi atau mengolah laba untuk memenuhi target profitabilitas misalnya dengan cara menunda pengeluaran atau mempercepat pendapatan yang bisa mempengaruhi laporan laba bersih yang akan diterima oleh pemegang saham.

Beban Pajak Penghasilan Badan

Beban pajak penghasilan badan adalah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah pada periode tahun pajak, menurut Mardiasmo (2018) pajak adalah iuran yang dilakukan oleh orang perseorangan kepada negara dan di tempatkan di kas negara, pajak tersebut digunakan oleh negara untuk kepentingan umum. Sedangkan menurut Waluyo (2020) beban pajak adalah jumlah agregat kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam laba rugi akuntansi pada suatu periode berjalan sebagai beban pajak atau penghasilan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator penting bagi perusahaan dan kesehatan keuangan. Oleh karena itu, sangat penting perusahaan untuk memahami sejauh mana Tingkat investasi tertentu dapat memberi imbalan hasil yang sesuai dengan ekspektasi investor. (Ayem dan Maryanti 2022). *Return On Asset* (ROA) merupakan pengembalian aset, return on asset adalah alat yang dipergunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat efektivitas secara keseluruhan, mulai dari penghasilan keuntungan sampai dengan aktiva tetap. ROA adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besarnya efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Adapun rumus dari profitabilitas (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Laba Bersih

Menurut Kasmir (2021) laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih menunjukkan profitabilitas bisnis. Laba Kotor (*Gross Profit*) merupakan laba yang pertama kali diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban Perusahaan. Laba Bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah

dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban Perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.

Metodologi

Menurut Sugiyono (2022) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara ada dua (2) sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung diberikan kepada pengumpulan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau informasi yang turunan yang berbentuk buku, jurnal, dan catatan atau dokumentasi perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber sekunder dan Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu teknik ini diartikan sebagai pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen ataupun arsip. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah cara dokumentasi dimana peneliti mencari data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) data kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu data penelitiannya berbentuk angka dan dapat dihitung atau alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang berisi dari anggota populasi ataupun elemen populasi yang dapat membentuk sampel, Teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel adalah teknik *purpose sampling* sehingga menghasilkan sampel yang di teliti, pengambilan sampel memerhatikan faktor-faktor tertentu kemudian dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* dimana perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 26 perusahaan yang tercatat dalam penelitian ini terdapat 10 perusahaan yang memiliki sampel penelitian berdasarkan kriteria yang

ditetapkan perusahaan pada periode 2020-2023 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3
Indikator Pemilihan Sampel

No	Indikator	Jumlah
1	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	26
2	Perusahaan yang mempublikasikan hasil dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023	19
3	Perusahaan yang laba bersihnya mengalami peningkatan di perusahaan perkebunan kelapa sawit pada periode 2020-2023	10
Total sampel yang digunakan 10 X 4 tahun		40

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang menggunakan uji (Uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi R^2 , dan uji hipotesis). Hasil pengujian dan pembahasan yang diuji

$$Y = 90141 + -26354X_1 + 88272 X_2 + e$$

dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 25.0.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji *Kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig > 0,05, yakni 0,074 > 0,05 ini dapat diartikan bahwa semua data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji nilai *tolerance* variabel beban pajak penghasilan badan 1,000 > 0,100 dan nilai VIF 1,000 < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak penghasilan badan tidak terjadi gejala multikolonialitas, dan *tolerance* variabel profitabilitas 1,000 > 0,100 dan nilai VIF 1,000 < 10,00 maka dapat disimpulkan

bahwa profitabilitas tidak terjadi gejala multikolonialitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pada output "model summary" di atas, diketahui nilai *durbin-watson* (d) adalah sebesar 1,667. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *durbin-watson* signifikansi 5% dengan rumus (k'; N). k merupakan jumlah dari variabel independen adalah 2 jadi k=2, sementara N merupakan jumlah sampel jadi N=40, maka (k'; N) = (2; 40) angka ini kemudian dilihat dari distribusi nilai tabel *durbin wotson* pada signifikansi 5% sebagaimana pada tabel diatas. Hasil dari perhitungan autokorelasi diperoleh dari nilai $du < d < 4-du = 1,600 < 1,667 < 2,4$. Bararti nilai tersebut autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel beban pajak penghasilan badan sebesar 0,408 > 0,05 yang berarti variabel beban pajak penghasilan badan tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan variabel profitabilitas sebesar 0,294 > 0,05 yang berarti variabel profitabilitas tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: Dari persamaan diatas ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta
Nilai konstanta sebesar 90141 artinya jika variabel independen X_1 dan X_2 bernilai nol maka variabel dependen Y bernilai sebesar 90141
2. Nilai koefisien beban pajak penghasilan badan
Koefisien regresi variabel X_1 bernilai negatif sebesar -26354 hal ini menunjukkan apabila beban pajak penghasilan badan meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan laba bersih sebesar 2,635%
3. Nilai koefisien profitabilitas
Koefisien regresi variabel X_2 bernilai positif sebesar 88272, hal ini menunjukkan apabila profitabilitas meningkat sebesar

1% maka akan menaikkan laba bersih sebesar 8,827%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji dapat diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,187 hal ini menunjukkan persentase beban pajak penghasilan badan dan profitabilitas terhadap laba bersih sebesar 18,7% dengan kata lain variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 18,7% sedangkan sisanya 81,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan dari hasil uji nilai signifikan variabel beban pajak penghasilan badan sebesar $0,010 < 0,05$ yang artinya berpengaruh terhadap laba bersih dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0,119 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan dari hasil uji menunjukkan hasil F hitung 5,828 dan F tabel 3,25 ($5,828 > 3,25$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, secara simultan (Bersama-sama) beban pajak penghasilan badan dan profitabilitas berpengaruh terhadap laba bersih.

Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Badan Terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk pemahaman apakah beban pajak penghasilan badan berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil pengujian yang didapatkan secara parsial (masing-masing) bahwa beban pajak penghasilan badan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena beban pajak yang tinggi akan membuat laba bersih berkurang signifikan disebabkan beban pajak sebagai faktor langsung yang mengurangi laba (baik meningkat maupun menurun) akan mengurangi jumlah laba bersih yang dilaporkan, hasil uji secara parsial sebesar ($0,010 < 0,05$) yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel beban pajak penghasilan badan (X^1) berpengaruh signifikansi terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan sawit yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Khoiriawati (2023), Munawaroh dkk (2023), dan Gunardi (2023). Bahwa beban pajak penghasilan badan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Beban pajak penghasilan memegang peran penting dalam menentukan jumlah laba bersih yang akan diperoleh perusahaan, laba bersih merupakan hasil akhir dari pendapatan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk beban pajak penghasilan. Beban pajak sering kali menjadi insentif bagi perusahaan untuk menekankan biaya operasional lainnya agar laba bersih tetap stabil meskipun beban pajak meningkat, dengan kata lain beban pajak penghasilan adalah faktor yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Laba Bersih

pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk pemahaman apakah profitabilitas berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil pengujian yang didapatkan secara parsial (masing-masing) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena profitabilitas (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola asset untuk menghasilkan laba, profitabilitas yaitu ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba maka profitabilitas mungkin dianggap tidak berpengaruh secara signifikansi karena nilai laba bersih sudah mencerminkan tingkat profitabilitas itu sendiri, hasil uji secara parsial sebesar ($0,119 > 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel profitabilitas (X^2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya dalam suatu periode tertentu. profitabilitas akan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengolah asset, modal, dan sumber daya lainnya secara efisiensi untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas penting karena menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan dan daya

tariknya bagi investor serta pemangngku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andini dkk, (2023). Bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Badan dan Profitabilitas Terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk melihat pemahaman apakah beban pajak penghasilan badan dan profitabilitas berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil nilai F hitung 5,828 dan F tabel 3,25 ($5,828 > 3,25$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, secara simultan beban pajak penghasilan badan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Karena laba bersih adalah hasil akhir dari perhitungan seluruh pendapatan dan biaya, termasuk pajak penghasilan. Oleh karena itu, perubahan beban pajak penghasilan dan profitabilitas secara langsung akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih.

Beban pajak penghasilan badan memiliki hubungan negatif dengan laba bersih, karena beban pajak secara langsung mengurangi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Sedangkan profitabilitas memiliki hubungan positif dengan laba bersih, karena efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi memungkinkan Perusahaan mempertahankan pendapatan setelah pajak yang lebih besar. Dari hasil diatas untuk memaksimalkan laba bersih, perusahaan perlu mengelola profitabilitas secara efektif sekaligus menetapkan strategi perencanaan pajak yang efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel beban pajak penghasilan badan (X1) terhadap laba bersih secara parsial dapat dikatakan berpengaruh karena hasil dari uji t (parsial) diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen beban pajak penghasilan sehingga dapat dikatakan beban pajak penghasilan badan secara parsial (masing-masing) berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan kelapa sawit

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

2. Variabel profitabilitas (X2) terhadap laba bersih secara parsial dikatakan tidak berpengaruh karena hasil uji t (parsial) didapatkan nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sehingga dapat dikatakan profitabilitas secara parsial (masing-masing) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Variabel beban pajak penghasilan badan (X1) dan profitabilitas (X2) terhadap laba bersih (Y) secara simultan dikatakan berpengaruh karena laba bersih adalah hasil akhir dari perhitungan seluruh pendapatan dan biaya, termasuk pajak penghasilan. Oleh karena itu, perubahan beban pajak penghasilan dan profitabilitas secara langsung akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih. pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Daftar Referensi

Buku

- Kasmir, (2016) "*analisis laporan keuangan*" (edisi ke-8). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2021) "*analisis laporan keuangan*" (edisi ke-9). PT Raja Grafindo Persada
- Mardiasmo, (2018) "*perpajakan edisi revisi tahun*". Andi, Yogyakarta, 2018
- Sugiyono, (2018) "*metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D (2 Ed)*". Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, (2022) "*metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D (2 Ed)*". Bandung. Alfabeta

Jurnal

- Andini, S., dkk. (2023), "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan, Analisis Signifikansi dan Dampaknya". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(2), 134-145
- Ayem, T., dan Maryanti, R. (2022). "Profitabilitas Sebagai Indikator Penting Bagi Perusahaan dan Kesehatan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*", 29(3), 140-153
- Aziz, A. S., (2023) "Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Pajak

- Penghasilan Badan” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 29(1), 45-58
- Fahmi, I. (2018) “Pengaruh Beban Pajak dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 45-56
- Fama, E. F., dan Jansen, M. C. (1983), “Perbedaan Antara Kepemilikan dan Manajer”. *Jurnal Of Law and Economics*, 26(2), 301-325
- Ferdiawan, R. (2017) “Pengaruh Pajak Badan Terhadap Laba Bersih Perusahaan” *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 9(3), 123-135
- Hartono, J. (2013), “Pengaruh Pajak Badan dan Profitabilitas Terhadap Laba Bersih Perusahaan, Peran Variabel Control Dalam Memperbaiki Model Empiris”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 55-70
- Hidayat, (2018) “Pengaruh Pajak Penghasilan dan Profitabilitas Terhadap Laba Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 10(2), 45-60.
- Idawati, W. (2017) “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *jurnal Manajemen dan Keuangan*
- Irani, S., dan Triyonowati, A. (2019) “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industry Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 21(3), 200-213
- Jansen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976), “Teori Agensi Perilaku Manjerial, Biaya Agensi, dan Stuktur Kepemilikan”. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 3(4), 305-360
- Lavau, T. N (2020) “Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 17(1), 45-58
- Liliana, D. (2021) “Pengaruh Profitabilitas atau Return On Aset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba atau Laba Bersih Perusahaan”. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 19(3), 150-162
- Maruta, P. (2019) “Pengaruh Beban Pajak Badan dan Profitabilitas Terhadap Laba Perusahaan Sektor Perkebunan Pada Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(3), 210-223
- Maulida, F. (2023), “Beban Pajak Penghasilan, Profitabilitas, dan Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas Terhadap Laba Bersih Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 32(4), 220-234
- Nagian, D., & Silvia, M. (2021). “Pengukuran Pengaruh Profitabilitas Terhadap Laba Bersih Dalam Dunia Bisnis”. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(2), 89-102
- Purwanto, (2021). “Beban Pajak Berpengaruh Negatif dan Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Laba Bersih”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 12(1), 45-48
- Putri, A., dan Musytari, N. (2023) “Pengaruh Profitabilitas dan Dampak Signifikansi Profitabilitas Terhadap Laba Bersih Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 28(1), 78-90
- Sari, D. (2019), “Pengaruh Beban Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Laba Bersih: Klarifikasi Laba Bersih Dalam Laporan Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 98-110
- Sembiring, D. P. (2020), “Pengaruh Pajak Penghasilan, Earning Power, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 65-80
- Simatupang, D.A.R. (2018), “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba Bersih”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 112-126
- Sufyanti, L., & Bianti, R. (2021), “Pengaruh Penjualan Aset Dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih Berdasarkan Pengukuran Dalam Analisis Keuangan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 115-128
- Suryani, R., dkk (2023), “Pengaruh Aktifitas Operasi dan Beban Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Pada PT Voksel Electric, Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 34(2), 145-160
- Syahputra, M. (2019), “Pengaruh Transaksi Biaya Penjualan, Keuntungan, dan Kerugian Terhadap Laba Bersih Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 22(4), 103-114
- Waluyo, A. (2020), “Beban Pajak Penghasilan dan Profitabilitas Terhadap Laba Bersih Perusahaan, Pengaruh Beban Pajak Sebagai Beban Pajak atau Penghasilan Dalam Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 89-102
- Widodo, W. (2023). “Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Badan Terhadap Laba Bersih Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 30(1), 115-128
- Zuluk, D., & Apriliyanti, R. “Pajak Penghasilan Badan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih”, *Jurnal Perpajakan dan Ekonomi*, 8(2), 112-125